

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok Generasi Z yang berdomisili di Kota Padang, Sumatera Barat dan merupakan pengguna layanan LinkAja Syariah. Mengenai waktu penelitiannya setelah proposal penelitian ini diterima dan diseminarkan setelah disetujui oleh penguji dan pembimbing.

B. Jenis dan Data Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dengan studi ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena melibatkan jumlah sampel yang relatif besar. Meskipun demikian, metode kuantitatif dikenal lebih sistematis dalam pelaksanaan penelitian dari tahap awal hingga akhir.⁶¹

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Hasan (2004), analisis deskriptif yaitu teknik dalam mengolah data penelitian dengan menguji generalisasi hasil studi untuk diperoleh dari suatu sampel. Proses analisis tersebut dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif.⁶²

⁶¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, Pertama (Banguntapan, Bantul-Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), 6.

⁶² Bernard D. Coleman and Raymond M. Fuoss, "Statistik Deskriptif," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (November 1, 2017): 49.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada suatu penelitian merujuk di pihak atau objek kawasan data dikumpulkan. Apabila dalam proses pengumpulan data digunakan instrumen seperti kuesioner atau wawancara, maka individu yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut disebut sebagai responden, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Namun, jika peneliti menggunakan metode observasi, maka data yang dikumpulkan dapat berasal dari objek, gerakan, atau suatu rangkaian proses tertentu.

Dalam suatu penelitian, untuk jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang merepresentasikan nilai dengan masing-masing variabel untuk diteliti. Pada penelitian ini, penulis memanfaatkan jenis data tersebut dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data⁶³:

1. Data primer yaitu jenis data yang diperoleh secara langsung dengan pihak yang menjadi sumber data dari pengumpul data itu sendiri.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti individu lain dengan melalui berbagai dokumen yang relevan.

⁶³ S.Benny Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian : Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, ed. Ahmad Muhaimin, Pertama (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), 84.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Fraenkel & Wallen (2015), populasi didefinisikan sebagai sekumpulan elemen atau kasus baik individu, objek, peristiwa, maupun kejadian yang memenuhi kriteria tertentu dan dijadikan sebagai landasan dalam penarikan kesimpulan penelitian. Ary, Jacobs, & Sorensen (2010) menambahkan bahwa istilah populasi juga sering disebut sebagai populasi target atau populasi semesta. Dalam beberapa situasi, karakteristik populasi target bisa saja berbeda dengan elemen yang dijadikan sampel, sehingga istilah seperti *survey population* atau *sampling frame* digunakan untuk menjelaskan cakupan yang lebih spesifik.⁶⁴

Populasi dalam penelitian ini mencakup Generasi Z yang berdomisili di Kota Padang dan merupakan pengguna aktif layanan E-Wallet LinkAja Syariah. Dan jumlah populasi nya tidak diketahui.

2. Sampel

Nurhayati (2012) menjelaskan bahwa sampel yaitu suatu bagian kecil dari populasi yang dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk diamati. Ukuran sampel ini lebih kecil dibandingkan dengan keseluruhan populasi dan berfungsi sebagai representasi dari populasi tersebut. Sementara itu, Nursalam (2015) menyebutkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijangkau dan dijadikan subjek penelitian melalui

⁶⁴ Tamaulina Br. Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian : Teori Dan Praktik*, ed. Banmbang Ismaya, Pertama (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2023), 2000.

suatu metode pengambilan sampel. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampel harus mencerminkan ciri-ciri dan jumlah tertentu dari populasi yang lebih luas.

Berdasarkan penjelasan Nursalam, Sampling adalah proses pemilihan sebagian kecil elemen dari populasi yang mampu merepresentasikan keseluruhan karakteristik populasi. Tujuan utama dari penerapan teknik Sampling adalah agar peneliti dapat melakukan generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan lebih luas. Teknik pengambilan sampel ini secara umum terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu:⁶⁵

- a. *Probability Sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai anggota sampel.
- b. *Non-Probability Sampling* adalah teknik pemilihan sampel di mana tidak semua elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan bagian dari sampel penelitian.

Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

- a. Berdomilisi di Kota Padang, Sumatera Barat.
- b. Pengguna aplikasi *E-Wallet* LinkAja Syariah.
- c. Berusia 17-28 Tahun pada tahun 2025 (Kelahiran 1997-2008).

⁶⁵ Br. Sembiring et al., 200–201.

Penetapan jumlah sampel dalam studi ini mengacu pada rumus Lemeshow (1997), yang digunakan karena jumlah pasti populasi tidak diketahui. Adapun rumus Lemeshow adalah berikut ini.⁶⁶

$$n = \frac{Z^2(1 - P)}{d^2}$$

Dimana :

N = Jumlah Sampel

Z = Nilai standar = 1,96%

P = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

D = *alpha* (0,10) atau *sampling error* = 10%

Hasil dari perhitungan jumlah sampel yang digunakan rumus diatas, adalah sebagai berikut

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,25}$$

$$n = 96,04 \text{ responden}$$

⁶⁶ Muhammad Haiqal Setiawan, Rachman Komarudin, and Desiana Nur Kholifah, "Pengaruh Kepercayaan, Tampilan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pemilihan Aplikasi Marketplace," Jurnal Infortech 4, no. 2 (2022): 141, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/infortech139>.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah minimum sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 96 orang. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih optimal, peneliti memutuskan untuk menetapkan total sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow karena target populasinya banyak sekali.

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable dari Salmaa (2022) dalam Sugiyono (2016) ialah seperangkat lengkap petunjuk tentang apa yang wajib diamati pada mengukur atau menguji suatu variable dalam pengujian kesempurnaan. Operasional variabel berfungsi sebagai pedoman dalam menetapkan langkah-langkah dan prosedur penelitian, sehingga pelaksanaan pengumpulan data maupun proses analisis dapat berlangsung secara terarah, fokus, efisien, dan tetap konsisten.⁶⁷

Tabel 3. 1

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Social Influence</i> (X ₁)	<i>Social influence</i> atau pengaruh sosial diartikan sebagai sejauh mana seseorang memandang atau merasakan bahwa	a. Informasi dari Teman. b. Dorongan dari Teman. c. Informasi dari Keluarga.	Skala Likert

⁶⁷ Cesaria Megasari and B. Syarifuddin Latif, "Pengaruh Design Interior Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Pengunjung Hotel Sotis Kemang," *Open Journal Systems* 17, no. 05 (2022): 799.

	individu lain memiliki pengaruh terhadap pikirannya untuk mempercayai dan menggunakan suatu sistem baru (Černikovaitė, 2019).	d. Dorongan dari Keluarga. e. Peran. f. Status.	
Gaya Hidup (X ₂)	Gaya hidup merujuk pada cara seseorang menjalani kehidupannya yang tercermin dari aktivitas, ketertarikan, serta pandangannya terhadap berbagai hal. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan karakter individu dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sekitarnya.	a. Aktivitas b. Minat c. Opini	Skala Likert
Keamanan (X ₃)	Keamanan didefinisikan sebagai kapasitas dalam menjaga serta mengelola informasi pribadi maupun data bisnis milik nasabah dari ancaman kejahatan siber, pencurian secara daring, hingga tindakan sabotase digital (Erina, 2021).	a. Jaminan Keamanan b. Kerahasiaan Data c. Mengurangi Tingkat Risiko	Skala Likert
Keputusan Penggunaan (Y)	Keputusan penggunaan menurut Kotler & Armstrong (2016) adalah proses bagaimana individu, kelompok, atau institusi menentukan pilihan, melakukan	a. Pemilihan Produk. b. Pemilihan Merek. c. Waktu Pembelian. d. Jumlah Pembelian.	Skala Likert

	pembelian, serta memanfaatkan produk, layanan, gagasan, maupun pengalaman tertentu, yang semuanya merupakan bagian dari perilaku konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhan serta keinginannya.	e. Metode Pembayaran	
Literasi Keuangan Digital (Z)	Literasi keuangan digital merujuk pada penyediaan layanan sistem keuangan atau pembayaran terbatas yang tidak bisa dilakukan melalui kantor fisik, melainkan memanfaatkan teknologi dengan platform berbasis seluler dan berbasis web, dengan menggunakan bantuan pihak ketiga (agen), yang ditujukan untuk melayani masyarakat yang belum memiliki akses penuh terhadap layanan keuangan formal (<i>unbanked</i> dan <i>underbanked</i>) (Bank Indonesia).	a. Pemahaman b. Pengalaman c. Kesadaran d. Keterampilan	Skala Likert

F. Instrumen Penelitian

Sugiono (2013) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dimanfaatkan untuk mengukur fenomena, baik yang

terjadi di alam maupun dalam konteks sosial yang sedang diamati. Sementara itu, menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data pada suatu kegiatan penelitian. Penyusunan instrumen ini disesuaikan dengan tujuan pengukuran serta teori yang dapat dijadikan dasar pijakan. Setiap instrumen dirancang khusus untuk satu tujuan penelitian tertentu dan tidak dapat langsung digunakan dalam penelitian lain, sehingga peneliti perlu menyusun instrumen mereka sendiri.⁶⁸

Instrumen penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner ini yang merupakan perangkat yang dipakai untuk menghimpun data, yang isinya berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden.⁶⁹ Dalam penelitian ini, jawaban responden dikumpulkan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan dengan cara menguraikan variabel yang diteliti ke dalam beberapa indikator. Dari indikator-indikator tersebut disusun berupa butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang akan menjadi bagian dari instrumen. Setiap butir pertanyaan dengan skala Likert memiliki tingkatan atau gradasi dari sikap yang positif sampai yang negatif, yang diwakili oleh kata-kata seperti berikut:

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup Setuju

⁶⁸ Slamet Widodo et al., *Buku Ajar Metode Penelitian*, Pertama (Pangkal Pinang: Science Techno, 2023), 70.

⁶⁹ Widodo et al., 71

- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Dalam keperluan analisis secara kuantitatif, jawaban-jawaban tersebut diberi bobot skor, misalnya: jawaban Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5; kemudian jawaban Setuju/sering/positif diberi skor 4; Cukup Setuju diberi skor 3; Tidak Setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2; dan Sangat Tidak Setuju/tidak pernah diberikan skor 1.⁷⁰

Tabel 3. 2

Daftar skor jawaban Skala Likert dalam Instrumen Penelitian

No	Instrumen Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang berperan sebagai responden agar bisa menjawab pertanyaan dari peneliti. Walaupun terlihat sederhana, metode ini bisa menjadi tantangan tersendiri apabila respondennya tersebar luas dan dalam jumlah besar.⁷¹

⁷⁰ Widodo et al., 73.

⁷¹ Aries Ernawati Veronica et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Rahmi Hidayanti and Salsabila Syafni Aulia, Pertama (Padang: Global Eksekutif Teknooligi, 2022), 119.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan perumusan data untuk menarik kesimpulan. Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, yang dirancang berdasarkan indikator penelitian dengan skala Likert dari satu hingga lima.

Penelitian ini melibatkan empat variabel laten yang dibentuk oleh indikator tertentu, jadi metode analisis datanya menggunakan PLS-SEM dengan bantuan software SmartPLS.

Ada dua model untuk pengujian PLS SEM, yaitu:

1. Outer model / measurement model (model pengukuran).

Outer Model yaitu suatu model yang berfungsi untuk mengaitkan dengan indikator dalam satu blok dengan variabel laten, yaitu konstruk atau konsep yang bersifat abstrak dan tidak bisa diukur secara langsung. Dalam analisis ini, blok indikator digunakan sebagai representasi dari variabel laten, dan digunakan untuk memastikan bahwa variabel laten diukur dengan benar. Tujuan dari outer model adalah untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan memenuhi kriteria yang memadai yaitu validitas dan reliabilitas.

a) Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner mampu mengukur hal yang memang dimaksud untuk diukur. Kuesioner dianggap valid apabila informasi yang diperoleh

dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan benar-benar sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan.⁷² Dengan demikian, kuesioner yang valid mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan konstruk atau variabel yang sedang diteliti.

Uji validitas memastikan bahwa setiap indikator atau pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mencerminkan elemen yang akan diukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya untuk analisis dan pengambilan keputusan. Tanpa uji validitas, data yang dikumpulkan berisiko bias atau tidak relevan dengan tujuan penelitian.

1) Uji *Convergent Validity*

Kogiyanto menyatakan bahwa validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa setiap aspek konstruksi harus memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Uji validitas konvergen dilakukan dengan memastikan bahwa setiap indikator memenuhi syarat untuk menjelaskan variabel laten yang diwakilinya. Salah satu cara mengetahui validitas konvergen model penilaian yaitu dengan melihat bagaimana skor konstruk berkorelasi dengan item atau indikator. Hair menambahkan bahwa dalam pengukuran indikator, jika nilai beban luarnya melebihi 0,6 indikator itu

⁷² Ghozali, *Struktural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS* (Semarang, 2006).

dianggap valid. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) variabel juga bisa dianggap valid jika melebihi 0,5.⁷³

2) Uji *Discriminat Validity*

Uji validitas digunakan apabila indikator dari suatu variabel laten berbeda dengan indikator variabel laten lainnya. Validitas diskriminan dinyatakan tercapai apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi angka 0,5, dan jika akar kuadrat dari AVE lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar variabel laten.

Menurut Ghazali dan Latan, validitas diskriminan indikator reflektif dapat diuji dengan menggunakan cross-loading. Validitas ini berlaku apabila item pengukuran memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk latennya daripada korelasi item dengan konstruk laten lainnya; ini menunjukkan bahwa konstruk laten tersebut merupakan prediktor blok indikator yang lebih baik daripada konstruk lainnya.

Validitas diskriminan yaitu salah satu metode yang penting untuk memastikan bahwa variabel laten hanya mengukur konstruk yang relevan. Menurut Ghazali dan Latan, nilai validitas diskriminan di atas 0,5 menunjukkan bahwa variabel laten berfungsi sebagai pembanding yang baik dalam model penelitian.⁷⁴

⁷³ Joseph F. Hair et al., “When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM,” *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24, <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.

⁷⁴ Ghazali, *Struktural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS*.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu metrik yang digunakan dengan mengukur seberapa konsisten dan stabil jawaban responden atas pertanyaan kuesioner; jawaban responden harus konsisten dalam jangka waktu yang berbeda, yang menunjukkan bahwa kuesioner itu reliabel.

Terdapat dua metode utama yang lazim digunakan dalam pengukuran reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif, yaitu Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Meskipun keduanya digunakan secara luas, Composite Reliability disarankan karena memberikan perkiraan yang lebih akurat, meskipun nilainya mungkin lebih rendah daripada Cronbach's Alpha.

Pengujian reliabilitas dikatakan berhasil apabila nilai Composite Reliability melampaui angka 0,7. Seperti yang diungkapkan oleh Abdullah, batas minimal dari nilai keandalan komposit (PC) yaitu lebih dari 0,7. Selain itu, Cronbach's Alpha juga bisa digunakan sebagai pelengkap dalam menilai tingkat reliabilitas. Sebuah variabel dapat dianggap reliabel jika ada nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,6.⁷⁵

2. Structural model atau Inner mode

Tujuan dari model structural juga dikenal sebagai *inner model* adalah untuk menyelidiki bagaimana variabel laten berinteraksi satu sama

⁷⁵ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Bumi Angka (Jakarta, 2014).

lain. Dengan menggunakan metode bootstrapping, koefisien jalur digunakan untuk menghitung pengaruh variabel laten pada tahap awal analisis. Metode bootstrapping digunakan untuk mengevaluasi signifikansi atau kemungkinan dampak langsung, tidak langsung, dan total. Kemampuan prediktif model diukur dengan menggunakan R Square dan Q Square. Penilaian ini bergantung pada nilai koefisien jalur yang substansial, yang diukur dengan beberapa keluaran indikator, termasuk nilai *mean*, nilai *t-statistic*, dan nilai *p-values*.

1) Nilai R^2 R-Square)

Uji R^2 (R-Square) atau koefisien determinasi digunakan dengan mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. Pengaruh dari variabel laten endogen atau variabel endogen eksternal dapat digambarkan dengan perubahan nilai R-Square.⁷⁶

2) Uji Q -Square

Selain R-Square, evaluasi model dalam metode PLS juga bisa dilakukan dengan melihat nilai Q^2 atau relevansi prediktif yang bertujuan untuk menilai seberapa baik model tersebut dalam memprediksi variabel terikat.

Menurut Ghazali dan Latan, Q^2 memberikan informasi tentang relevansi prediktif model dan parameter konstruk. Jika Q^2 nilainya lebih

⁷⁶ Afriyanti, *Theory Of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah*, n.d.

besar dari nol, maka model ini memiliki kemampuan prediktif yang baik; sebaliknya, apabila nilainya kurang dari nol, maka model tidak efektif dalam memprediksi.

3) *F-Square*

F-Square atau ukuran efek yang digunakan dengan mengukur besar kecilnya pengaruh relatif dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai F-Square dapat menunjukkan seberapa penting peran variabel eksogen dalam model, yaitu dengan membandingkan perubahan nilai ketika variabel tersebut dihilangkan. Jika terdapat perubahan yang signifikan, maka variabel tersebut dianggap memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap variabel endogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam metode Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk menilai seberapa besar probabilitas suatu hubungan antar variabel berdasarkan *path coefficients* yang dihasilkan. Dalam pelaksanaannya, terdapat pedoman umum (*rule of thumb*) bahwa apabila arah koefisien sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan nilai t-statistic lebih dari 1,64 untuk uji dua sisi (*two-tailed*) atau 1,96 untuk uji satu sisi (*one-tailed*), maka hubungan tersebut dianggap signifikan. Di samping itu, jika nilai p-value kecil dari 0,05, maka hal ini juga menunjukkan adanya

signifikansi secara statistik. Sebaliknya, apabila nilai p-value besar dari 0,10, maka adanya hubungan antar variabel dinyatakan tidak signifikan.⁷⁷

4. Uji Moderasi

Moderasi terjadi ketika variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen melalui perannya sebagai variabel moderasi. Untuk mengukur pengaruh moderasi dalam penelitian ini, teknik bootstrapping di Smart PLS digunakan. Evaluasi model menemukan nilai kuadrat R dan ukuran pengaruh 0,02, 0,15, dan 0,35. Hasilnya akan menunjukkan apakah model lemah, sedang, atau kuat. Jika ukuran pengaruh lemah, pengaruh moderasi tidak akan signifikan.⁷⁸

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁷⁷ H. Ghazali, I., & Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3 Untuk Penelitian Empiris* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2015).

⁷⁸ Rio Jumardi, "Evaluasi E-Learning Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model," *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)* 3, no. 2 (2020): 34–41, <https://doi.org/10.36085/jtis.v3i2.887>.